



**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA
DI SMA NEGERI 1 DOLOK KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PALUTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DEWI SARTIKA LUBIS
NIM. 14 201 00002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA
DI SMA NEGERI 1 DOLOK KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PALUTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DEWI SARTIKA LUBIS

NIM. 14 201 00002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA
NIP.19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Ali Asran Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi

An.**DEWI SARTIKA LUBIS**

Lampiran : 6 Eksemplar

Padangsidempuan, 04 Oktober 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Dewi Sartika Lubis** yang berjudul " **Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri I Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta** " maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, MA
NIP.19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DEWI SARTIKA LUBIS
NIM : 14 201 00002
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1
JudulSkripsi : **Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



DEWI SARTIKA LUBIS
NIM. 14 201 00002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI SARTIKA LUBIS
NIM : 14 201 00002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi


Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta** perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal 04 Oktober 2018

Yang menyatakan




DEWI SARTIKA LUBIS
NIM. 14 201 00002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

NAMA : DEWI SARTIKA LUBIS
NIM : 14 201 00002
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1
JUDUL : STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI
SMA NEGERI 1 DOLOK KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PALUTA

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 1970 1231 200312 1 016

Sekretaris

Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 1959 0811 198403 1 004

Anggota

1. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 1970 1231 200312 1 016

2. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 1959 0811 198403 1 004

3. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 1961 0323 199003 2 001

4. Dr. Hj. Ajjati, M.Pd
NIP. 1972 0321 199703 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 26 November 2018
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 73,37 + (B)
IPK : 3,41
Prediket : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 DOLOK
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PALUTA.**
Ditulis oleh : DEWI SARTIKA LUBIS
NIM : 14 201 00002
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



Padangsidempuan, 26 Februari 2019

Dr. Idris Buda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : DEWI SARTIKA LUBIS
Nim/Jurusan : 14 201 00002/PAI-1
Judul : **STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 DOLOK KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PALUTA**

Latar belakang dalam penelitian ini adalah berawal dari semakin banyaknya siswa yang tidak berkarakter. Krisis karakter sudah menjadi hal biasa dan mudah dijumpai dikalangan siswa. Maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana gambaran Karakter siswa, strategi apa yang digunakan guru dalam pembinaan karakter siswa. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah: untuk menggambarkan karakter siswa, dan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam pembinaan karakter siswa. Dan kegunaan penelitian ini sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas mengajar di SMA Negeri 1 Dolok.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh guru dalam pembinaan karakter siswa.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dan jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara. Sumber data yang diambil adalah guru dan siswa.

Hasil penelitian ini adalah 1) karaktersiswa di SMA Negeri 1 Dolok memiliki tampilan karakter yang tampak pada keseharian siswa yaitu: (a). karakter siswa yang berkaitan dengan kepribadiannya sendiri, siswa tidak jujur dan tidak menampilkan sikap bertanggung jawab, siswa sering ketahuan mencontek saat ujian. (b). karakter siswa yang menampilkan hubungannya dengan lingkungan, yaitu: siswa belum sadarkan kebersihan lingkungan sekolah. 2) startegi guru dalam pembinaan karakter siswa sebagai berikut: (a) pembinaan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin, keteladanan, ganjaran dan hukuman.(b) pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Keagamaan, kesiswaan, olahraga, pramuka, osis, dan olimpiade.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 DOLOK KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PALUTA Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. Pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Erna Ikawati, M.Pd. Penasehat Akademik penulis selama berada di IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Delina Shoruna Siregar, S.Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Dolok serta Bapak/ Ibu guru serta Siswa/i di SMA Negeri 1 Dolok yang telah banyak memberikan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Anuar Lubis dan Ibunda Siti Fatimah Rambe) abang-abang tersayang Lindung Lubis, Gabe Lubis, kakak tercinta Lamida Lubis dan Erliani Lubis, S.Pd beserta abanganda Sawal Batubara . atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

10. Sahabat-sahabat terbaik penulis di IAIN Padangsidempuan, PAI-1 Ma'annajah, angkatan 2014, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi. Teristimewa 2 sahabat yang selalu ada ketika suka dan duka yaitu Jahara Hasibuan, S.Pd, dan Rofiqo Zulaikho Ritonga, S.Pd yang selalu mendorong, membantu, mendoakan dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan,
Penulis

2018

DEWI SARTIKA LUBIS
NIM. 14 201 00002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Strategi Guru	11
1. Pengertian Strategi Guru	11
2. Komponen Strategi Pembelajaran	14
3. Manfaat Strategi Pembelajaran.....	21
4. Tujuan Strategi Pembelajaran.....	22
B. Karakter Siswa	24
1. Pengertian Pembinaan Karakter Siswa	24

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	26
3. Landasan Pendidikan Karakter.....	31
4. Strategi Pembinaan Karakter.....	32
5. Metode Pendidikan Karakter.....	34
6. Tujuan Pendidikan Karakter.....	37
7. Karakter Siswa.....	41
8. Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa.....	43
9. Faktor yang mempengaruhi Pembinaan Karakter	47
C. KajianTerdahulu.....	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	52
B. Jenis Penelitian	52
C. Informan Penelitian.....	53
D. Instrumen Pengumpulan Data	54
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	55
F. Teknik Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	57
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Dolok.....	57
2. Keadaan Fisik dan Geografis Sekolah SMA Negeri 1 Dolok..	58
3. Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 1 Dolok	59
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Dolok	60
5. Data Siswa SMA Negeri 1 Dolok	62
6. Data Guru dan Pegawai di Sekolah SMA Negeri 1 Dolok.....	62
B. Temuan Khusus.....	65
1. Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Dolok	65
2. Strategi yang digunakan Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Dolok.....	72
3. Pembahasan Penelitian	81
4. Keterbatasan Penelitian.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Dolok

Tabel 4.2 Data Siswa SMA Negeri 1 Dolok.....

Tabel 4.3 Data Guru dan Pegawai

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter atau akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) dan hukum syariah. Kurikulum pendidikan karakter harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga seluruh aktivitas dalam penyelenggaraan pendidikan karakter memiliki pedoman yang jelas dan terlaksana dengan baik. Namun, hasilnya ternyata belum seperti yang diharapkan. Artinya, tidak semua peserta didik menunjukkan sikap atau perilaku mulia secara utuh. Dengan kata lain, pendidikan karakter di sekolah belum efektif dalam membangun karakter siswa.

Kurikulum haruslah disusun secara terpadu dan mengaitkan seluruh aspek dan komponen pendidikan yang ada dengan nilai-nilai karakter. Seluruh kompetensi (materi) yang ada di setiap mata pelajaran harus ditujukan pada pembentukan karakter peserta didik, baik melalui isinya maupun melalui proses pembelajaran yang menggunakan metode dan strategi yang benar-benar mendukung. Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembinaan karakter. Dalam konteks tersebut, pembinaan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah, dan seluruh warga sekolah melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk

karakter. Watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama islam mereka senantiasa menjadikan Al- quran dan sunah sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Semua komponen sekolah mulai dari pimpinan sekolah, guru, dan tenaga administratif juga memiliki komitmen yang sama dalam membina karakter peserta didik disekolah. Begitu juga dengan lingkungan sekolah dan masyarakat pada umumnya ikut serta mendukung proses internalisasi pembinaan karakter yang dilakukan sekolah dan keluarga. Jadi dalam pembinaan karakter ini tidaklah hanya semata-mata dilakukan oleh guru dalam lingkungan formal disekolah banyak pihak yang terlibat langsung dalam pembinaan karakter ini.

Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan peserta didik untuk terus belajar dan berkarakter. Berikut ini beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru antara lain:

1. Guru memiliki model dan metode pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Guru juga dituntut memberikan tugas atau memotivasi peserta didik untuk terus menerapkan nilai-nilai karakter diluar kelas sekaligus melakukan penilaian terhadap karakternya secara benar.
2. Guru perlu mengajak para orang tua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam membantu terlaksananya pendidikan karakter bagi anak mereka, seperti menjadikan rumah atau tempat tinggal mereka menjadi basid utama untuk pendidikan karakter. Keluarga harus bersinergi dengan sekolah sehingga memiliki kekuatan yang utuh dalam mengarahkan peserta didik untuk berkarakter.
3. Guru juga dapat menciptakan ruang belajar yang kondusif bagi peserta didik agar dapat belajar dengan aman, aktif, kreatif, demokratis, serta didukung dengan kedisiplinan dan kesantunan.

4. Guru juga dituntut dapat memahami karakteristik peserta didik
5. Guru juga harus melakukan pembiasaan yang memungkinkan agar peserta didik berkarakter.
6. Guru haruslah menjadi teladan dalam upaya memudahkan tugasnya dalam melaksanakan pendidikan karakter.¹

Pengetahuan mengenai karakter siswa ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar mengajar, terutama bagi guru. Informasi mengenai karakter siswa senantiasa akan sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap siswa. Guru akan dapat mengkontruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan model dan metode yang tepat sehingga akan terjadi proses interaksi masing-masing komponen belajar mengajar secara optimal. Hal ini jelas menantang guru untuk selalu kreatif dalam rangka menciptakan kegiatan yang kreatif dalam menciptakan kegiatan yang bervariasi agar masing-masing individu tidak merasa dikecewakan. Di samping itu juga sangat bermanfaat bagi guru untuk memberi memotivasi dan bimbingan bagi setiap individu atau siswa kearah keberhasilan belajarnya.

Adapun karakter siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa antara lain:

- a. Latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan
- b. Gaya belajar
- c. Usia kronologi

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hal. 41-42

- d. Tingkat kematangan
- e. Spektrum dan ruang lingkup minat
- f. Inteligensi
- g. Motivasi
- h. Prestasi belajar
- i. Hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan²

Pentingnya pembinaan karakter terhadap siswa tentu akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa yang bisa dilihat dari gambaran akhlak serta tingkah lakunya. Dampak dari pembinaan karakter tentu memberikan manfaat yang sangat berarti terutama dalam menciptakan siswa yang berakhlak mulia tidak hanya dalam lingkungan formal atau sekolah melainkan dapat diaplikasikan secara baik dilingkungan keluarga dan masyarakat atau lingkungan sosialnya.

Di SMA Negeri 1 Dolok gambaran karakter siswa bisa dikatakan telah jauh dari apa yang diharapkan. Krisis karakter dikalangan siswa sudah menjadi suatu kebiasaan. Karakter siswa di SMA Negeri 1 Dolok tersebut telah jauh menurun, karakter baik yang diharapkan oleh para pendidik dan begitu juga dengan para orang tua nyatanya belum tercapai dengan baik dan masih mengalami perubahan kepada penurunan kualitas akhlak dan prilakunya dalam berinteraksi. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak mengindahkan peraturan sekolah dan masih berdasarkan atas kemauan sendiri. Seperti aturan yang menganjurkan berpakaian rapi sering kali

² Sardiman A.M *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hal.11

dilanggar oleh siswa. Membuang sampah sembarangan, merokok di lingkungan sekolah, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan PR, suasana kelas ribut saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, akhlak terhadap sesama dan sopan santun terhadap guru tidak begitu diindahkan lagi. Dan keluhan dari beberapa orang tua murid atau wali yang mengeluh akibat kebiasaan buruk masih sering kali ditemui di kalangan siswa. Karakter siswa identik dengan perilaku yang sering kali bertentangan dengan peraturan sekolah yang telah diterapkan. Pengaruh utama yang menyebabkan menurunnya dan mengikisnya karakter siswa adalah peran lingkungan yang sering kali tidak mendukung kepada arah pendidikan karakter. Lingkungan di masyarakat yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diajarkan di sekolah. Dari segi pergaulan siswa sampai kepada hubungan sosial dan interaksi di dalam masyarakat menggambarkan kurangnya pengaplikasian pendidikan karakter.

Oleh karena itu, dengan pembinaan karakter diharapkan akan tercapai akselerasi pembelajaran akhlak maupun karakter yang dapat berubah arah yang lebih baik dan berlangsung melalui proses yang dinamis dan berkesinambungan. Dalam lingkungan sekolah sudah banyak kiat yang telah diupayakan dalam membina karakter di kalangan siswa yang dirancang dan disusun oleh guru dan bekerja sama dengan seluruh komponen pendidik yang ada di sekolah. Seperti dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan

mampu membantu siswa dalam mengembangkan potensinya dan mengasah keterampilan yang dimilikinya. Di SMA Negeri 1 Dolok pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter sebetulnya sudah berjalan sangat lama dan sudah mendapat perhatian serius dari pihak sekolah yang menyelenggarakan. Ada beberapa kegiatan seperti pembinaan pramuka, osis (Organisasi siswa intra sekolah), dan berbagai kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan akan terciptanya siswa yang berkarakter dan memiliki akhlak yang terpuji dan mampu mengembangkan potensinya dalam rangka meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa tidak hanya dalam kegiatan akademik sekolah namun dalam berbagai aspek kegiatan pembelajaran. Namun hasil yang diharapkan belumlah sepenuhnya memuaskan, artinya ada kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Karakter siswa hanya menunjukkan sedikit perubahan dan bahkan masih sangat mengecewakan mengingat karakter dan akhlak siswa sudah sangat jauh menurun.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: “ **Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakter siswa di SMA Negeri 1 Dolok?
2. Apa strategi yang digunakan guru dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Dolok?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seperti apa gambaran karakter siswa di SMA Negeri 1 Dolok.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam membina karakter siswa di SMA Negeri 1 Dolok

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Dolok.
2. Informasi dari penelitian ini dapat dijadikan oleh guru sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas mengajar.
3. Dengan informasi ini pula guru dapat meningkatkan strateginya dalam membina karakter siswa di SMA Negeri 1 Dolok.
4. Dengan informasi ini akan menjadikan sebuah pertimbangan bagi guru dalam perbaikan perannya dikancah dunia pendidikan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka dibuat batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini. Batasan istilah yang ada dalam judul proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi adalah ilmu siasat (dalam peperangan atau belajar).³strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.⁴ Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.⁵ Strategi yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Dolok
2. Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar.⁶ Guru adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan mengajar siswa dan merupakan objek utama dalam proses

³ Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementeriisn Pendidikan dan Kebudayaan, 2011),hal. 509

⁴ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 41

⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta Pranada Media Group,2011),hal.

⁶ Meity Taqdir Qodratillah, *Op. Cit.*,hal. 149

belajar mengajar.⁷ Guru yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Dolok.

3. Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, ataupun penyempurnaan. Pembinaan merupakan usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan dan pengembangan. Pembinaan yang dimaksud oleh peneliti dalam hal ini adalah pembinaan karakter yang dilakukan dan diterapkan oleh siswa SMA Negeri 1 Dolok
4. Karakter adalah sifat-sifat khas yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak-nya membuat orang bersimpati. Menurut Yanti Haryati adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Karakter yang dimaksud oleh peneliti dalam hal ini adalah karakter/akhlak siswa di SMA Negeri 1 Dolok.
5. Siswa adalah murid pada tingkat sekolah dasar sampai menengah.⁸ Siswa yang dimaksud oleh peneliti dalam hal ini adalah siswa di SMA Negeri 1 Dolok.

⁷ Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), hal.93

⁸ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia*, *op. cit*, hal.503

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang kajian teori yaitu strategi yang menguraikan tentang pengertian strategi, komponen strategi pembelajaran, kriteria pemilihan strategi pembelajaran, pengertian dan tujuan pendidikan karakter, strategi dan metode pendidikan karakter.

Bab ketiga mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat : Hasil penelitian yang mencakup Penemuan Umum dan penemuan Khusus.

Bab kelima : Penutup yang berupa: Kesimpulan dan Saran- saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Strategi adalah ilmu siasat perang, (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹

Menurut Slameto dalam Yatim Riyanto strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.²

Dalam KBBI, Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.³

Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran dimaksud. Dengan rumusan lain,

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 325

² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2014), hal.131

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.19

dapat juga dikemukakan mencapai tujuan secara efektif untuk melakukan tugas secara professional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.

Di dalam tahap perencanaan ada strategi umum yang harus dilakukan, yaitu bagaimana guru membuat rencana program pembelajaran yang baik sehingga dapat dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sebagai persiapan tertulis, RPP memberi isyarat apa yang akan dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran nantinya. RPP memberi wewenang kepada guru untuk melakukan selektifitas sikap dan perilaku apa yang dapat mendukung tercapainya proses pembelajaran secara efektif, tepat tidaknya langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan harus sesuai dengan apa yang ada di dalam RPP. Oleh karena itu rencana program pembelajaran merupakan sebuah gambaran tentang prosedur yang akan ditempuh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan adalah rencana umum yang strategis dalam kegiatan pra-pembelajaran. Persiapan tertulis inilah nantinya yang akan dijadikan rujukan dalam melihat efektif atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Strategi dalam konteks proses bukan hanya implementasi dari semua rencana program pembelajaran yang telah dibuat, tetapi juga menyusun strategi yang akurat sebagai teknik untuk mengoptimalkan aktivitas anak didik dalam pembelajaran. Teknik ini terlihat jelas ketika guru mengajar

memanfaatkan berbagai kemampuan keterampilan dasar mengajar, menggunakan peta konsep ketika menjelaskan bahan pelajaran, mengoptimalkan prinsip pembelajaran, dan menghubungkannya dengan prinsip-prinsip belajar, berdasarkan uraian di atas ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang harus diketahui oleh guru, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi, serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat di jadikan sebagai pegangan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem intruksional secara menyeluruh.⁴

Strategi guru dalam menggunakan metode yang sering diterapkan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung berdominasi oleh metode ceramah. Guru jarang menerapkan metode mengajar yang lain, padahal masih banyak metode-metode yang harus dikuasai oleh guru, penggunaan metode mengajar yang tepat dan sesuai akan memberikan kontribusi yang berarti terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Jika guru dapat menerapkan metode tepat dan memvariasikannya tentu pembelajaran akan berlangsung secara kondusif.

⁴ Yatim Riyanto, (*Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2014), hal.135

2. Komponen Strategi Guru

Strategi adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran sehingga memudahkan anak didik menerima, memahami, mengolah, menyimpan, dan memproduksi bahan pelajaran. Menyusun strategi pembelajaran tidaklah mudah, karena selalu saja bersentuhan dengan komponen-komponen lainnya. Seperti yang dikutip oleh Dick dan Carey menyebutkan ada lima komponen strategi pembelajaran yaitu:⁵

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu system pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat siswa atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan dengan teknik-teknik berikut:

- a. Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua siswa di akhir kegiatan pembelajaran.
- b. Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.⁶

⁵ Hamzah B.Uno (*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*, Jakarta : Bumi Aksara 2008) hal,3

⁶*Ibid*

2) Penyampaian informasi

Penyampaian Informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi siswa dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya agar informasi yang disampaikan dapat diserap oleh siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian informasi, yaitu:

- a. Urutan Penyampaian Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berfikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan.
- b. Ruang lingkup materi yang disampaikan Hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memperkirakan besar kecilnya materi adalah pendapat yang mengatakan bahwa bagian-bagian kecil merupakan satu kesatuan yang bermakna apabila dipelajari secara keseluruhan, dan keseluruhan tidaklah berarti tanpa bagian-bagian kecil tadi.⁷

3) Partisipasi peserta didik

Berdasarkan Prinsip student centered maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Dalam belajar dikenal istilah CBSA (cara belajar siswa aktif) yang diterjemahkan dari SAL (

⁷*Ibid*

Student Aktive Learning) yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

a. latihan dan Praktik

latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi (relative mantap dan menetap dalam diri mereka), maka kegiatan selanjutnya hendakna peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan sikap atau keterampilan tersebut. Sehingga setelah selesai belajar, mereka diharapkan benar-benar merencanakan TPK.

b. umpan Balik

setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut. Peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan itu benar atau salah, tepat/tidak tepat, tepat atau ada sesuatu yang perlu diperbaiki. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negative. Melalui penguatan positif seperti pernyataan verbal (baik, bagus, tepat dan sebagainya) diharapkan

perilaku tersebut akan terus terpelihara atau ditunjukkan oleh peserta didik. Sebaliknya melalui penguatan negative (kurang tepat, salah, perlu disempurnakan dan sebagainya diharapkan perilaku tersebut akan dihilangkan atau peserta didik tidak akan melakukan kesalahan yang serupa lagi.

4) Test dan

Serangkaian tes umumnya dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah pengetahuan, sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu dari penjelasan tentang tujuan diawal pembelajaran, penyampaian informasi, berupa materi pelajaran, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

5) Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan sering kali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan tugas diatas rata-rata. Yaitu:

- a) hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai.
- b) Peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari belajar yang bervariasi tersebut.⁸

⁸*Ibid*

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen. Selaku sistem, pembelajaran yang meliputi suatu komponen, antara lain: guru, peserta didik, tujuan, bahan pelajaran, metode, alat, sumber pembelajaran, situasi dan evaluasi.⁹

a. Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru menetapkan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah terletak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat di manipulasi ataupun direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru juga tidak bisa memanipulasi komponen lain menjadi bervariasi. Dan komponen lain tidak dapat juga mengubah guru menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah untuk membentuk lingkungan peserta didik agar sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh sesuatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, dalam merekayasa pembelajaran guru haruslah berdasarkan kurikulum yang berlaku.

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata

⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm 41-42

untuk mencapai tujuan belajar. komponen peserta didik ini bisa di manipulasi oleh guru.¹⁰

c. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu dalam strategi pembelajaran penentu tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus di pilih oleh guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bahan belajar

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah dan tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan kemajuan dan tuntutan masyarakat. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam system pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

e. Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai standar proses pembelajaran.

¹⁰*Ibid*

f. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

g. Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu non verbal. Alat verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan, dan lain-lain. Sedangkan yang non verbal dapat berupa peta, papan tulis, globe, slide, dan lain-lain.

h. Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, kebudayaannya, misalnya manusia, buku, media massa lingkungan, museum, dan lain-lain.

i. Situasi atau lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya , iklim, sekolah, letak sekolah, dan lain-lain), dan hubungan antar insane, misalnya dengan teman dan peserta didik dengan yang lainnya

j. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi berfungsi juga sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengolahan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam berbagai komponen sistem pembelajaran.¹¹

3. Manfaat Strategi Pembelajaran

Manfaat strategi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu manfaat strategi pembelajaran bagi siswa dan manfaat strategi pembelajaran bagi guru seperti dibawah ini:

a. Manfaat strategi pembelajaran bagi siswa

- a) Siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri.
- b) Siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda dengan temannya, meski ada juga pengalaman mereka yang sama.
- c) Siswa dapat memacu prestasi belajar berdasarkan kecepatan belajarnya sendiri secara optimal

¹¹*Ibid*

- d) Terjadi persaingan yang sehat dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.
 - e) Siswa dapat mencapai kepuasan jika dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
 - f) Siswa dapat mengulang uji kompetensi (remidi) jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.
- b. Manfaat strategi pembelajaran bagi guru
- a) Guru dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.
 - b) Guru dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur,
 - c) Guru dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai.
 - d) Guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa, ketika siswa mengalami kesulitan, misalnya dengan memberikan teknik pengorganisasian materi yang dipelajari siswa atau teknik belajar yang lain.
 - e) Guru dapat membuat peta kemampuan siswa sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis.
 - f) Guru dapat melaksanakan program belajar akseleratif bagi siswa yang mampu.¹²

4. Tujuan Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Taksonomi Bloom, secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu (a) tujuan pembelajaran ranah kognitif, (b) tujuan pembelajaran ranah afektif dan (c) tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.¹³

Dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk

¹² <http://alfapftfu.blogspot.co.id/2012/01/manfaat-strategi-pembelajaran-ptfu.html>. diakses pada tanggal 6 Agustus 2018 pukul 22.10

¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 14

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan pembelajaran menggunakan strategi pencapaian menggunakan ceramah. Hal ini tentu saja tidak pas atau keliru. Apabila guru menginginkan siswa terampil mengemukakan pendapat, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (ceramah). Untuk mencapai tujuan yang demikian, maka strategi pemecahan masalah (diskusi). Demikian halnya manakala guru menginginkan agar siswa dapat menyebutkan tanggal proklamasi kemerdekaan suatu negara, tidak akan efektif kalau menggunakan strategi pemecahan masalah (diskusi). Untuk mencapai yang demikian guru cukup menggunakan strategi ceramah atau pembelajaran langsung (direct instructional).¹⁴

Menurut Gagne tujuan strategi pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

¹⁴Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm. 9

a. Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif.

Afektif berhubungan dengan nilai yang dalam konteks ini adalah suatu konsep yang berbeda dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris. Pengoptimalan aspek afektif akan membantu membina siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil. Ini yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan strategi pembelajaran.

b. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual saja. Idealnya sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketika berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Dengan demikian, pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru diinterpretasikan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵

B. Karakter Siswa

1. Pengertian Pembinaan Karakter Siswa

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan

¹⁵ <http://yodhikans.blogspot.co.id/2014/11/strategi-pembelajaran.html>, diakses pada tanggal 7 Agustus 2018 pukul 22.23

kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁶ Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹⁷

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

¹⁶ <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 18 juli 2017.

¹⁷ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 84.

- a. Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Untuk mencetak generasi yang berkarakter kokoh, maka perlu untuk ditanamkan pada setiap peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Karena suatu keniscayaan karakter akan tertanam dengan kokoh pada peserta didik tanpa adanya suatu upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Secara substansive karakter terdiri

¹⁸ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), hal. 17.

atas tiga nilai operatif (*operative value*), nilai-nilai dalam tindakan, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*, yang disebut aspek kognitif), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*, yang disebut aspek afektif), dan perilaku berlandaskan moral (*moral behavior*, yang disebut aspek psikomotor).¹⁹

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.²⁰

Nilai-nilai karakter yang bersumber dari ajaran agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang harus diimplementasikan di sekolah yaitu:

Nilai-nilai Pendidikan Karakter²¹

NO	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap

¹⁹ Muchlas Samawi, dan Hadiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hal. 49.

²⁰ E-book: Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, hal.8

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.74-76.

		pelaksanaan ibadah lain dan hidup rukun terhadap pemeluk lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai

		sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan diengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang melihatkan cara senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran

		dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia, lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi pembinaan nilai karakter disini yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembinaan karakter anak melalui proses membiasakan anak melatih sifat-sifat baik (nilai-nilai

karakter), sehingga proses tersebut dapat menjadi kebiasaan dalam diri anak menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya.

3. Landasan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur, maka landasan pendidikan karakter sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²²

Pendidikan karakter didasarkan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 karena dalam uraian undang-undang tersebut salah satu tujuan dari pendidikan adalah dapat mengembangkan potensi manusia dan mengembangkan potensi tersebut sehingga terwujud akhlak yang mulia. Hal ini selaras dengan maksud dan tujuan pendidikan karakter. Selain itu pendidikan karakter juga sesuai dengan nas Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

²² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 , ayat(2).

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.²³

Menurut Muhammad Fadil al-Djamali sebagaimana yang dikutip oleh M. Arifin, bahwa ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia harus melakukan usaha pendidikan aspek eksternal (mempengaruhi dari luar diri peserta didik). Dengan kemampuan yang ada dalam peserta didik terhadap pengaruh eksternal yang bersumber dari fitrah itulah, maka pendidikan secara operasional bersifat hidayah (petunjuk).²⁴

Kaitannya dengan pendidikan karakter adalah bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha pendidikan pada proses pengembangan potensi (fitrah) dari sisi eksternal melalui pengaruh lingkungan yang baik.

4. Strategi Pembinaan Karakter

Selama ini strategi pendidikan karakter hanya mengandalkan pendidikan yang ada di lembaga sekolah saja. Pendapat ini benar, akan tetapi belum cukup jika hanya memadukan itu saja. Pendidikan karakter sesungguhnya melibatkan pendidikan moral, pendidikan nilai, dan pendidikan karakter, keputusan moral berfungsi sebagai dasar bagi sebuah pendidikan karakter, keputusan moral individu, yakni apakah ia akan

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Tafsir Al-Quran, 1990), hal.268

²⁴Arifin. M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.44

menjadi manusia yang baik atau buruk, berkaitan dengan batin seseorang, berupa keputusan, mempunyai pilihan yang bebas dan rasa bertanggung jawab.²⁵

Selanjutnya pendidikan karakter nilai berkaitan dengan nilai-nilai budi pekerti, tata krama, sopan santun dalam masyarakat dan akhlak, berfungsi membantu peserta didik mengenal, menyadari dan menghayati betapa pentingnya nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia, baik secara perorangan maupun bersama-sama dalam suatu masyarakat. Sementara itu pendidikan agama berfungsi sebagai pondasi yang kokoh, kemantapan paling luhur.kekayaan paling tinggi , yaitu allah sang pencipta yang menjadi pondasi kehidupan mereka.

Selain itu, strategi pendidikan karakter juga menggunakan tiga pilar utama pendidikan, yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat, serta dengan menggunakan seluruh fokus pendidikan, yaitu:

1. Sekolah sebagai wahana aktualisasi nilai
2. Setiap penjumpaan adalah momen pendidikan nilai
3. Manajemen kelas
4. Penegasan disiplin sekolah
5. Pendampingan perwalian
6. Pendidikan agama bagi pembentukan karakter
7. Pendidikan jasmani bagi pendidikan sportivitas
8. Pendidikan estetika untuk memperhalus budi pekerti
9. Pengembangan kurikulum yang berbasis pendidikan karakter²⁶

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta,2012),hal.184

²⁶*Ibid*,hal.71

Strategi pendidikan karakter yang melibatkan peserta didik dengan segera:

- a. *Active knowledge sharing*, yaitu dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik dengan segera pada materi dan untuk mengukur tingkat pengetahuan
- b. *Rotating trio exchange*, yaitu dilakukan sebagai cara agar peserta didik berdiskusi tentang berbagai masalah secara mendalam.
- c. *go to your post* (bergerak ketempat yang dipilih), yaitu strategi yang terkenal untuk menggabungkan gerak fisik pada permulaan suatu pelajaran
- d. *lightening the learning climate* (mengurangi suasana belajar formal)
- e. *exchanging view point* (pertukaran pandangan), yaitu memperingatkan peserta didik agar menjadi pendengar yang hati-hati dan membuka diri terhadap berbagai macam sudut pandang
- f. *true if false*, yaitu mengembangkan bangunan tim berbagai pengetahuan dan belajar langsung
- g. *buying into the course* (membuat kontrak dalam pembelajaran), yaitu desain ini memberikan sebuah jalan bagi peserta didik untuk selalu berfikir.²⁷

5. Metode Pendidikan Karakter

Menurut Zubaidi menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan karakter secara komprehensif dapat dilakukan dengan menggunakan metode inkulkasi (*inculcation*), keteladanan (*modeling*), fasilitasi (*facilitation*), pengembangan keterampilan (*skill building*).

1) Inkulkasi nilai

Pendidikan dengan inkulkasi (penanaman) nilai bisa menggunakan strategi sebagai berikut:

²⁷ Anas Salahuddin, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV, Pustaka Setia, 2013) *op.cit*, hal, 204-205

- a) Menargetkan penanaman nilai-nilai kebaikan seperti: kesabaran, kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, patriotis, perasaan kasihan, dan sensitivis.
 - b) Penggunaan karya sastra dan nonfiksi, misalnya nilai-nilai perjuangan lewat sajak-sajak Chairil Anwar dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia.
 - c) Audiovisual, misalnya berbagai judul film dan berbagai acara televisi.
 - d) Pengabdian kepada masyarakat.
 - e) Pembelajaran empati.
 - f) Pembelajaran etika.
 - g) Program Olahraga, dan
 - h) Menjaga dan meningkatkan kesadaran akan harga diri.²⁸
- 2) Keteladanan Nilai

Dalam pendidikan nilai dan spiritualitas, permodelan atau pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan. Bahkan menurut Suwandi, pendekatan *modeling*, keteladanan (*uswah*) yang dilakukan oleh guru lebih tepat digunakan dalam pendidikan karakter di sekolah. Hal ini mengingat karakter merupakan perilaku (*behavior*), bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik, maka harus diteladankan bukan diajarkan.

Strategi keteladanan ini dapat dibedakan menjadi keteladanan internal (*internal modelling*) dan keteladanan eksternal (*external modelling*). keteladanan internal dapat dilakukan melalui pemberian contoh yang dilakukan oleh pendidik sendiri dalam proses

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, hlm.241.

pembelajaran, misalnya dilakukan dengan cara mengawali dan mengakhiri setiap pembelajaran dengan doa, datang tepat waktu.

Sementara keteladanan eksternal dilakukan dengan pemberian contoh-contoh yang baik dari tokoh yang dapat diteladani, baik tokoh lokal maupun tokoh internasional. Keteladanan seperti ini dapat dilakukan misalnya dengan menyajikan cerita tentang tokoh-tokoh agama yang dapat dijadikan teladan dalam meniti kehidupan, seperti contoh Nabi Muhammad.

3) Fasilitasi

Inkulkasi dan keteladanan mendemonstrasikan kepada subjek didik cara yang terbaik untuk mengatasi berbagai masalah, sedangkan fasilitasi melatih subjek didik mengatasi masalah-masalah tersebut. Bagian terpenting dalam metode fasilitasi nilai adalah pemberian kesempatan kepada subjek didik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek didik dalam pelaksanaan metode fasilitasi akan berdampak positif pada perkembangan kepribadian.

4) Pengembangan keterampilan

Ada beberapa keterampilan yang diperlukan agar seseorang dapat mengamalkan nilai-nilai yang dianut sehingga berperilaku konstruktif dan bermoral dalam masyarakat. Keterampilan ini antara lain berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi secara jelas, menyimak,

bertindak asertif, dan menemukan resolusi konflik, yang secara ringkas disebut keterampilan akademik dan sosial.²⁹

Sementara itu dalam buku “Membangun Karakter dengan Hati Nurani” ada beberapa metode yang digunakan dalam membangun karakter yaitu melalui keteladanan, simulasi praktik (*eksperimental learning*), menggunakan metode Repeat Power atau Dzikir Karakter, metode 99 sifat utama, membangun kesepakatan nilai unggulan dan melalui penggunaan metafora.³⁰

Berdasarkan keterangan diatas bahwa pembinaan karakter bisa dilakukan dengan menerapkan metode atau strategi kedisiplinan, keteladanan dan pembiasaan. Pada dasarnya baik kedisiplinan, keteladanan dan pembiasaan merupakan upaya untuk membina karakter anak didik dan harus menjadi pijakan untuk menuju peradaban bangsa. Dari sebab itu kedisiplinan, keteladanan dan pembiasaan harus tercermin dalam program-program yang dirancangan sekolah.

6. Tujuan Pendidikan Karakter

Karakter merupakan kondisi dinamis struktur antropologi individu yang tidak mau sekedar berhenti atas determinan kodratnya, melainkan juga sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral dalam mengatasi determinasi dalam dirinya, demi penyempurnaan dirinya secara terus-

²⁹ *Ibid*

³⁰ Akh Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Mendidik Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 12-16.

menerus. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penerimaan nilai pada diri siswa atau peserta didik, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan tempat setiap individu dapat menghayati kebebasan sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.³¹

Apabila diteliti lebih dalam, dalam paradigma qurani hasil pendidikan adalah manusia yang takwa (insanul kamil), yaitu manusia yang memiliki akhlak dan perilaku yang baik atau terpuji, berpengetahuan, cerdas, kreatif, serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

Jadi, pendidikan karakter adalah mengoptimalkan potensi yang diberikan Allah SWT. Fungsi dari pendidikan karakter adalah menyalurkan fungsi akal, emosi (rasa), dan nurani. Hasil pendidikan karakter berrisik islam menurut Tubagus Maan Suherman adalah sebagai berikut:³²

- a. Generasi yang berkarakter saleh, sesuai dengan firman Allah SWT

فَأَغْوَيْنَاكُمْ إِنَّا كُنَّا غَاوِينَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Maka Kami telah menyesatkan kamu Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang sesat. (As-Saffat 32)

³¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal.4

³² Anas Salahuddin, *op.cit.*, hal. 202-204

b. Generasi *thayyibah*, seperti yang terdapat di dalam surah Ali

Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik³³

c. Generasi *Ibadurrahman* seperti yang dijelaskan Allah di dalam surah Al-‘asr ayat 3 yaitu:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.³⁴

Ciri *Ibadurrahman* adalah orang yang senantiasa dalam keimanan, gemar beramal saleh, suka memberikan nasehat untuk kebenaran dan kesabaran

³³*Ibid.*,hal.64

³⁴*Ibid.*,hal.601

- d. Generasi sosialistik, seperti dalam surah Al- Balad ayat 18
yaitu:

أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ

Artinya: mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan.³⁵

Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya sekedar memberikan pengertian atau defenisi-defenisi tentang yang baik dan yang buruk, melainkan upaya mengubah sifat, watak, kepribadian dan keadaan batin manusia sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap luhur dan terpuji. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat melahirkan manusia yang memiliki kebebasan dalam menentukan pilihannya, tanpa paksaan dan penuh tanggung jawab, yaitu manusia-manusia yang merdeka, dinamis, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab, baik terhadap sesama manusia atau masyarakat maupun terhadap diri sendiri.

Dalam hubungan dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberi keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Sedangkan menurut Zuchdi yang dikutip dari tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional

³⁵*Ibid.*,hal. 594

tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini digambarkan sebagaimana perilaku moral. Dengan demikian pendidikan karakter atau pendidikan nilai bertujuan agar peserta didik menjadi warga Negara yang baik.³⁶

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah menentukan dan menanamkan bentuk-bentuk kepribadian. Menurut istilah Athiyah Al-Abrosi adalah membentuk pribadi muslim yang terjadi atas empat hal yang interen:

- a) Gemar beribadah
- b) Berakhlak karimah
- c) Bercita-cita hidup rangkap (bahagia di dunia dan akhirat)
- d) Sehat jasmani dan rohani.³⁷

Jadi, pendidikan karakter merupakan kunci pembuka kepada individu untuk menuju kepribadian yang lebih baik

7. Karakter Siswa

Secara harfiah, karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak, karakter, atau sifat dalam bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, dan berarti pula tabiat dan budi pekerti.³⁸ Selanjutnya, jika

³⁶ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm.12-13.

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal.20

ada ungkapan pendidikan karakter maka yang dimaksud adalah upaya mempengaruhi segenap pikiran dengan sifat-sifat batin tertentu, sehingga dapat membentuk watak, budi pekerti, dan mempunyai kepribadian. Sedangkan yang dimaksud dengan sifat adalah rupa dan keadaan yang tampak pada sesuatu benda. Selanjutnya kata pendidikan secara umum adalah upaya memengaruhi orang lain agar berubah pola pikir, ucapan, perbuatan, sifat dan wataknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas (nilai kebaikan mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.³⁹

Ahmad Amin: mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadi akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku.⁴⁰

Marzuki : mengemukakan bahwa karakter mulia mencakup pengetahuan tentang kebaikan (moral knowing) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan

³⁹ Anas Salahuddin , dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal, 42

⁴⁰ Suyadi , *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal,6

kebaikan. Dengan demikian karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, serta perilaku dan keterampilan.⁴¹

Dalam bahasa arab karakter sering disebut dengan istilah akhlak yang oleh ibn Miskawih diartikan sebagai: *hal linnafs da'iyah min ghair fikrin wa la ruwiyatin*.⁴² Artinya sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya lahir batin dengan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi. Dengan demikian sebuah perbuatan akhlak setidaknya memiliki lima ciri, yaitu:

- a) Perbuatan yang tertanam kuat dan mendarah daging dalam jiwa
- b) Perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran lagi sebagai akibat dari keadaan yang sudah mendarah daging
- c) Perbuatan yang muncul atas pilihan bebas dan bukan karena paksaan
- d) Perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan rekayasa dan
- e) Perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas dikarenakan Allah SWT.⁴³

8. Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa

Pendidikan dan lingkungan memiliki pengaruh dalam pembinaan karakter meskipun karakter juga dipengaruhi oleh faktor bawaan dari lahir. Oleh karena itu agar karakter terbentuk pada setiap anak didik dibutuhkan metode atau strategi dalam pembentukannya.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan

⁴¹ Suyadi, *Ibid*, hal, 5

⁴² Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam; Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal, 11

⁴³ *Ibid*.,

jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama dan lingkungan. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis.

Oleh karena itu pembinaan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pembinaan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposure*) media masa.⁴⁴

Menurut Asep Jihad, dkk untuk melakukan pembinaan karakter bisa dengan berbagai cara, jika menyadari bahwa karakter adalah sesuatu yang bisa dibangun dan dibina melalui proses. Salah satu cara yang paling efektif membangun karakter adalah dengan disiplin.⁴⁵ Disiplin adalah melakukan apa yang harus dilakukan.

Hal ini didasarkan sebagaimana menurut Timothy Wibowo, bahwa membentuk kedisiplinan anak didik bukan berarti membuat peraturan yang ketat dan memberikan hukuman yang berat terhadap perilaku yang melanggarnya, akan tetapi membuat peraturan dan kegiatan yang bermanfaat dari yang sederhana dan sekiranya siswa mampu untuk

⁴⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, hal. 17.

⁴⁵ Asep Jihad, dkk., *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 44.

mengerjakan. Apabila hal ini bisa dikerjakan pada setiap siswa itu artinya kedisiplinan mulai terbentuk pada diri siswa.⁴⁶

Menurut Deni Damayanti strategi pembinaan karakter yaitu, keteladanan, pembiasaan, *Reward* dan *punishment* dan sosialisasi dalam organisasi.

a. Keteladanan

Pengembangan sifat-sifat dan watak yang berkarakter sesuai nilai-nilai budaya bangsa akan lebih efektif dan efisien apabila bersifat *top-down*, dari atas ke bawah. Pembentukan disiplin pada peserta didik hanya akan efektif jika kepala sekolah dan gurunya menjadi teladan dalam disiplin.

b. Kebiasaan

Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa tidak akan terbentuk dengan tiba-tiba tetapi perlu melalui proses dan pertahanan yang kontinu. Oleh karena itu, perlu upaya pembiasaan perwujudan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembiasaan pada awalnya dimulai dengan tahap inisiasi dengan memberikan faktor pendorong eksternal yang kuat, sehingga terkesan semacam memaksa pada tataran tertentu. Dimulai dengan proses, berlanjut menjadi pembiasaan, yang pada akhirnya

⁴⁶ Timothy Wibowo, *7 Hari Membentuk Karakter Anak*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hal. 9.

faktor penggerak eksternal bergeser menjadi faktor internal dari diri sendiri. Pada tahap ini berarti telah terjadi kesesuaian antara nilai-nilai yang dipahami sebagai konsep diri dengan sikap perilakuyang muncul sebagai karakter.

c. *Reward* dan *punishment*

Agar perilaku peserta didik sesuai dengan tata nilai dan norma yang ditanamkan perlu dilakukan konfirmasi antara nilai yang dipahami dan perilaku yang dimunculkan. Peserta didik melakukan yang sesuai suatu yang baik, perlu diberikan penghargaan atau pujian. Untuk memberikan sugesti atau dorongan positif agar memiliki karakter yang baik.

Untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku terhadap tata nilai dan norma perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan dengan memberikan *punishment* atau sanksi yang sepadan dan bersifat pedagogis pada peserta didik.

d. Sosialisasi dalam organisasi

Peserta didik adalah aset bangsa yang diharapkan akan menjadi kader penerus pembangunan di masa depan. Salah satu potensi yang menjadi aset generasi muda adalah potensi kepemimpinan. Potensi ini perlu diarahkan pada potensi kepemimpinan yang sesuai dengan karakter bangsa.

Oleh karena itu perlu direkayasa kondisi pendidikan yang memberikan peluang berupa tugas, tantangan, persoalan dan situasi yang dapat mengaktualisasikan potensi kepemimpinan dan perilaku berorganisasi peserta didik.

Strategi internalisasi nilai sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih diutamakan sebab disitulah peserta didik berinteraksi secara langsung dengan peserta didik lainnya. Interaksi tersebut merupakan hasil dari proses mengetahui yang dilanjutkan dengan merasakan dan diakhiri dengan bentuk tindakan. Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dilihat sejauh mana seorang peserta didik menerapkan nilai-nilai sosial dalam berpikir dan berperilaku atau bersikap.⁴⁷

9. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter

Apabila dicermati, peristiwa pendidikan formal di Indonesia saat ini menghadapi tantangan dan hambatan yang cukup berat. Tantangan dan hambatan ini ada yang bersifat makro yang berujung pada kebijakan pemerintah dan ada yang bersifat mikro yang berkaitan dengan kemampuan personal dan kondisi local di sekolah. Dalam kaitannya dengan pembelajaran nilai, hambatan dan tantangan yang dihadapi tidak jauh berbeda dengan yang dihadapi oleh pendidikan formal. Hal ini

⁴⁷ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm.62-66.

disebabkan pembelajaran nilai merupakan bagian dari pendidikan formal, dan pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional.⁴⁸

Menurut identifikasi Mulyana, paling tidak ada empat hambatan utama pembelajaran karakter di sekolah, yaitu (1) masih kukuhnya pengaruh paham behaviorisme dalam system Pendidikan Indonesia sehingga keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku, (2) kapasitas pendidik dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relative rendah, (3), tuntutan zaman yang semakin pragatis, (4), sikap yang kurang menguntungkan bagi pendidikan.

Meskipun telah teridentifikasi ada berbagai hambatan pembelajaran karakter di sekolah, namun ada juga beberapa faktor yang mendorong pembelajaran karakter di Sekolah Dasar, yaitu (1) pengalaman pra sekolah, (2) tingkat kecerdasan, (3) kreativitas, (4), motivasi belajar, (5) sikap dan kebiasaan belajar.⁴⁹

Dari pemaparan di atas, ada juga salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai atau karakter, yaitu lingkungan sekolah yang positif. (*a positive school environment helps build character*). Siswa memperoleh keuntungan dari fungsi lingkungan yang kondusif yang mendorong mereka merefleksikan dan mengaktualisasikan dirinya secara lebih

⁴⁸ Agus Zaenul Fitri, *pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hal.131

⁴⁹*Ibid*, hal. 132-133

baik. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah yang positif dapat mendorong terbentuknya karakter yang baik kepada siswa.

Dari penjelasan tentang adanya faktor penghambat dan pendorong pembelajaran nilai di sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Diantaranya yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.⁵⁰

Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Diantaranya yaitu:

1. Faktor dari dalam dirinya:

- 1) Insting
- 2) Kepercayaan
- 3) Keinginan
- 4) Hati Nurani
- 5) Hawa Nafsu

2. Faktor dari luar dirinya:

- 1) Lingkungan
- 2) Rumah Tangga dan Sekolah
- 3) Pergaulan Teman dan Sahabat
- 4) Penguasa atau Pemimpin.⁵¹

⁵⁰ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*. (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), hal. 16

⁵¹ Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam*. (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), hal. 73

C. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang karakter sebelumnya telah banyak dilakukan, meskipun dari aspek yang berbeda. Seperti yang pernah diteliti oleh:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nilwan, pada tahun 2014 dengan judul penelitian “ pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan kepribadian siswa di SMA N 1 Padangsidempuan” dari hasil penelitian ini ia mengemukakan sebuah hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap pembentukan kepribadian siswa.⁵²
2. Skripsi yang ditulis oleh Robiyatul Adawiyah Nst, pada tahun 2014 dengan judul penelitian “ metode pendidikan moral di SMA Nurul Ilmi kota Padangsidempuan” dari hasil penelitiannya dia mengemukakan bahwa metode pembinaan pendidikan moral bertujuan untuk meminimalisir tindakan-tindakan amoral dikalangan siswa serta membentengi dari pengaruh budaya dan lingkungan yang menyimpang dari ajaran agama islam.⁵³
3. Skripsi yang ditulis oleh Mansur, pada tahun 2011 dengan judul penelitian “ hubungan antara pendidikan agama islam dengan pembentukan karakter siswa di sekolah SMP islam Al- Ma’arif

⁵²Nilwan, *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidempuan* (Ftik, IAIN 2014), hal. 64

⁵³Robiyatul Adawiyah Nst *Metode Pendidikan Moral di SMA Nurul Ilmi Kota Padangsidempuan* (Ftik: IAIN 2014), hal. 66

Singosari Malang” dari hasil penelitiannya dia mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa.⁵⁴

Setelah mengkaji beberapa hasil penelitian di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai guru dan juga karakter ataupun moral. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah dilihat dari hasil atau inti penelitian dan dari jenis penelitiannya, lokasi, dan waktu yang berbeda.

⁵⁴ Mansur, *hubungan antara pendidikan agama islam dengan pembentukan karakter siswa di sekolah SMP islam Al- Ma'arif Singosari Malang* (UIN, Malang 2011). Hal.56.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok kabupaten Paluta. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 3 Oktober 2017 sampai dengan 12 Oktober 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni dan apa adanya.²

Menurut Moh. Nasir metode diskriptif adalah “metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang”.³

Sedangkan menurut Sukardi metode deskriptif adalah: “Penelitian yang menggambarkan dan menginterperestasikan objek sesuai dengan apa adanya.

¹ Syaifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 5.

² Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

³ Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 1998), hlm. 63

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, Yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat”.⁴

C. Informan Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data bisa diperoleh, Menurut Burhan Bungin dalam bukunya “*Penelitian Kualitatif*”, disebutkan bahwa informan penelitian/ sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁵

Untuk menentukan informan atau sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat berbagai teknik pengambilan informan, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, *probability* dan *nonprobability*, *Probability* adalah teknik pengambilan informan atau sumber data penelitian yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi informan atau sumber data.⁶

Sedangkan *non probability* adalah pengambilan informan atau sumber data penelitian yang tidak memberikan peluang kesempatan yang sama bagi setiap unsur maupun anggota populasi untuk dipilih menjadi informan atau sampel penelitian.

⁴Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Grafika, 2008), hlm.157.

⁵*Ibid.*, hlm. 112.

⁶Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.

Informan penelitian ini terdiri atas:

1. Informan utama, yaitu, Guru yang berperan dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri I Dolok
2. Informan sekunder yang akan menjadi sumber data pendukung yang diperoleh dari siswa Kelas XI IPS-1 yang berjumlah 30 orang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview atau Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷Sementara dalam buku karangan Yatim Riyanto disebutkan bahwa interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian
2. Observasi, yaitu melaksanakan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian terhadap kaitan-kaitan guru dan karakter siswa.⁸

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam

⁷ Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2003), hlm. 180.

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: IKAPI ,2014), hlm.126-127

aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Hasil observasi menjadi data penting karena beberapa hal, antara lain:

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti.
- b. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang tidak diungkapkan oleh subjek peneliti pada saat wawancara.
- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek peneliti sendiri kurang sadari.
- d. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan, kesan dan pesan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.
- e. Observasi memungkinkan untuk peneliti bersifat terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan :

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu, tidak hanya perpanjangan yang dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.

2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.
3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁹

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan sipeneliti, adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Mengorganisasi data, dalam hal mengorganisasi data banyak sekali data yang terkumpul diantaranya catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan, dan sebagainya, maka disinilah diperlukan pengorganisasian data.
2. Mengadakan Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskriptif data, menggunakan data secara sistematis, secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat kedalam suatu pengertian secara singkat dan padat.¹⁰

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 330.

¹⁰Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Proposal*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta

SMA Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta yang merupakan perbatasan antara desa Pijorkoling dengan desa Huta Raja. Sekolah ini berdiri pada tahun 1996. Dan resmi dibuka pada tanggal 14 Juli tahun 1997. Siswa/i pada tahun ajaran pertama mencapai 35 orang dan pada tahun 1998 sekolah ini resmi menjadi sekolah Negeri.

Mara Sutan Siregar merupakan orang pertama yang menjabat kepala sekolah di SMA Negeri 1 Dolok selama 3 tahun sejak 1997-2000. Kemudian digantikan oleh Aswad Daulay yang menjabat sejak tahun 2000-2005. Selanjutnya digantikan oleh Rustam Efendi Siregar yang menjabat kurang lebih 3 tahun dan diteruskan oleh Ishak Marbun. Pada tahun 2007-2012 yang menjadi kepala sekolahnya adalah Endar Parmohonan Ritonga. Kemudian digantikan oleh Elvi Efridawati Siregar. Dan dilanjutkan oleh Harapan Makmur Daulay pada tahun 2015 yang kemudian dilanjutkan oleh kepala sekolah yang sekarang yaitu Delina Shoruna Siregar.

Dan sampai detik ini telah ada 8 kepala sekolah yang berganti dari sejak berdirinya SMA Negeri 1 Dolok ini.¹

2. Keadaan Fisik dan Geografis Sekolah

Secara umum SMA Negeri 1 Dolok mempunyai luas tanah sekitar: 4220 M², dengan perincian sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|-----------------------|
| 1. Bangunan sekolah | : 2000 M ² |
| 2. Halaman tanah | : 1000 M ² |
| 3. Lapangan dan Olahraga | : 500 M ² |
| 4. Kebun | : 100 M ² |
| 5. Lain-lain | : 620 M ² |

Lingkungan sekolah SMA Negeri I Dolok dikelilingi kebun kelapa sawit, pagar besi dan beton yang juga mendukung untuk keamanan dan ketertiban sekolah. Seluruh gedung yang dipergunakan merupakan gedung permanen yang layak pakai dan menjadi salah satu hal yang sangat mendukung untuk terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan fisik SMA Negeri 1 Dolok didukung oleh taman bunga ditambah pepohonan yang tumbuh disekitarnya.²

¹ Delina Shoruna, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Dolok, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal, 12 September, 2018.

² Delina Shoruna, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Dolok, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal, 12 September, 2018.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Dolok

a. Visi :Unggulan, Berprestasi, dan Berwawasan, IMTAQ, IPTEK dan Lingkungan serta menjunjung tinggi nilai Budaya dan Bangsa.

b. Misi

- 1) Menumbuh Kembangkan Penghayatan dan Pengamalan Agama dengan melaksanakan Ajaran Agama yang di Anut Warga sekolah sebagai wujud Ke- Imanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efesien.
- 3) Menerapkan disiplin kepada seluruh warga sekolah demi tujuan pendidikan.
- 4) Membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai budaya bangsa.
- 5) Membentuk peserta didik dalam meningkatkan kualitas kurikuler dibidang olah raga, seni dan Pramuka.
- 6) Membersihkan lingkungan sekolah dari Drugs, Narkoba, dan Pergaulan Bebas.
- 7) Melaksanakan Upacara Rutin setiap hari senin, Upacara hari Besar Nasional dan Acara Peringatan Hari Besar Keagamaan.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Dolok

Tujuan sekolah sebagai tafsiran dari tujuan pendidikan Nasional secara lokal adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan kepribadian , Akhlak Mulia. Serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti lebih lanjut.³

4. Keadaan sarana dan prasarana sekolah SMA Negeri 1 Dolok

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan, sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta sudah memadai dan dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dan alat-alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran tersebut masih layak untuk dipakai, seperti computer, laboratorium IPA, dan lain-lain. Untuk jelasnya dapat dilihat pada table 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 : Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Dolok

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	R. Teori Belajar	15	
2	R. Laboratorium IPA/Kimia		Rehab
3	R. Komputer	1	

³Delina Shoruna, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1Dolok, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal, 13 September 2018.

4	Ruang Guru	1	
5	Ruang Kepala Sekolah	1	
6	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	
7	Ruang Tata Usaha	1	
8	Perpustakaan	1	
9	Ruang UKS	1	
10	Musolla	1	
11	Ruang. PAK	1	
12	Sarana Olahraga	3	
13	Kamar Mandi	2	
14	Tempat Parkir	1	
15	Kantin	2	
16	Ruangan Aula	1	
17	Pos Piket	1	
18	Pos Satpam	1	
19	Ruang Osis	1	
20	Ruang Penjaga Sekolah	1	

Sumber Data: Data administrasi SMA Negeri 1 Dolok

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah Delina Shoruna Siregar, bahwa fasilitas tersebut diperoleh dari bantuan pemerintah dan komite sekolah serta masyarakat setempat.⁴

5. Data Siswa SMA Negeri 1 Dolok

Adapun jumlah siswa/I di SMA Negeri I Dolok dari kelas X Sampai XII adalah sebanyak 497 orang dengan perincian sebagai berikut:⁵

Tabel 4.2 Data Siswa SMA Negeri 1 Dolok

No	Kelas	L	P	Keterangan
1	X	91	85	176
2	XI	74	77	151
3	XII	90	80	170
	JUMLAH	255	242	497

Sumber Data: Data administrasi SMA Negeri 1 Dolok

6. Data Guru dan Pegawai di SMA Negeri 1 Dolok

Guru dan pegawai di sekolah ini kebanyakan memiliki pendidikan strata satu (S1), dan ada juga lulusan SMA. Jadi dapat dilihat bahwa semua Guru PNS dan Guru Honor yang mengajar di sini Sebanyak 43 Orang.

⁴ Delina Shoruna, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Dolok, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal, 12 September 2018.

⁵ Dokumen SMA Negeri 1 Dolok, dikutip pada Tanggal 12 September 2018

Table 4.3 Data Guru dan Pegawai sebagai berikut:

No	Nama Lengkap	Jabatan	Status	Lulusan Terakhir
1	Delina Shoruna Siregar, S.Pd	Ka. Sekolah	PNS	S1
2	Drs. Baresman Manurung	Wakasek I	PNS	S1
3	Arfan Alamsyah lubis,S.Pd	Wakasek II	PNS	S1
4	Kamila Rambe,S.Pd	Wakasek III	PNS	S1
5	Lyssahara Siregar, SE, S.Pd	Guru bid. Studi	PNS	S1
6	Toguan Siregar,S.Pd.I	Guru bid. Studi	PNS	S1
7	Ratna Dewi Tanjung,S.Pd	Guru bid. Studi	PNS	S1
8	Linda Erlina lubis,S.Pd	Guru bid. Studi	PNS	S1
9	Makmun Harahap,S.Pd	Guru bid. Studi	PNS	S1
10	Zuhenri,S.Pd	Guru bid. Studi	PNS	S1
11	Sarmauli Harahap,S.Pd	Guru bid. Studi	PNS	S1
12	Lian Naro Saputra ,S.Pd	Guru bid. Studi	PNS	S1
13	Efry Natalia lumban Gaol, S.Si	Guru bid. Studi	PNS	S1
14	Fhitriani Harahap,S.Pd	Guru bid. Studi	PNS	S1
15	Demam Rambe,S.Pd	Guru bid. Studi	PNS	S1
16	Parida Hannum Ritonga,S.Pd	Guru bid. Studi	PNS	S1
17	Jurman Siregar,S.Ag	Guru bid. Studi	PNS	S1

18	Lina Darmila Irawan Hsb,S.Pd	Guru bid. Studi	Honor	S1
19	Julpikar Rambe,S.Pd	Guru bid. Studi	Honor	S1
20	Roslina S.Pd	Guru bid. Studi	Honor	S1
21	Asminar Rambe S.Pd	Guru bid. Studi	Honor	S1
22	Nuramina Rambe S.Pd.I	Guru bid. Studi	Honor	S1
23	Hasanuddin Harahap S.Pd	Guru bid. Studi	Honor	S1
24	Arnita Sari lubis,S.Pd	Guru bid. Studi	Honor	S1
25	Maskima Siregar,S.Pd.I	Guru bid. Studi	Honor	S1
26	Sopyan Harahap,S.Pd.I	Guru bid. Studi	Honor	S1
27	Melli Yanna Silalahi,S.Pd	Guru bid. Studi	Honor	S1
28	Linni Wannu Dongoran,S.Pd	Guru bid. Studi	Honor	S1
29	Restu SM Harahap,S.Pd	Guru bid. Studi	Honor	S1
30	Santi Riani Rambe,S.Pd	Guru bid. Studi	Honor	S1
31	Roy Martin Ritonga,S.Pd	Guru bid. Studi	Honor	S1
32	Lina Sari Gultom,S.Pd	Koord. UKS	Honor	S1
33	Hamled Dongoran	Bendahara	Honor	S1
34	Musni Heri Tanjung,S.Pd	Pemb. Pramuka	Honor	S1
35	Amirul Hasan Ritonga, A.Md	Pemb. OSIS	Honor	S1
36	Andi Daulay, S.Pd	Pemb. OSIS	Honor	S1
37	Hamdan Sanusi Siregar, S.Pd	KTU	Honor	S1
38	Mariati Manurung A.Md	STAF TU	Honor	S1

39	Darwin Ritonga SH	STAF TU	Honor	S1
40	Darman Harahap	STAF TU	Honor	SMU
41	Hatigoran Dongoran	SATPAM	Honor	SMA
42	Risman Siregar	Penjaga Sekolah	Honor	SMA
43	Amron Siregar	Penjaga Sekolah	Honor	SMA

Sumber Data: Data administrasi SMA Negeri 1 Dolok

B. Temuan Khusus

1. Karakter siswa di SMA Negeri 1 Dolok

Siswa merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar siswa merupakan sosok yang ingin meraih cita-cita, dan memiliki tujuan. Dengan demikian siswa seyogianya memerlukan bimbingan dan pertolongan orang lain dalam mewujudkan keinginannya seiring dengan semakin matangnya dan dewasa proses yang dijalani.

Melalui pendidikan di sekolah guru berperan serta dan aktif dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan dalam hal ini pendidik tidaklah hanya para pengajar di lembaga formal atau sekolah saja melainkan harus bisa menjadi orang tua. Lingkungan keluarga juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membimbing anak,

begitu juga dengan lingkungan masyarakat yang secara mutlak adalah merupakan tempat anak melaksanakan interaksi.

Membina karakter dikalangan para siswa bukanlah hal yang mudah bagi para guru, sering kali siswa melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, bukan sekali dua kali nasehat dan arahan disampaikan, namun tak jarang siswa masih menampilkan karakter yang jauh dari harapan yang semestinya. Merokok di lingkungan sekolah sudah menjadi kebiasaan, terlambat masuk kelas, siswa merasa berbangga diri saat dia melanggar aturan sekolah, merasa sombong dan berbangga diri, di sinilah dapat dilihat bahwa kedewasaan dan kematangan berfikir belum sepenuhnya ada pada siswa.⁶

a. Karakter siswa di SMA Negeri 1 Dolok

Pembinaan karakter dalam proses pembelajaran tersebut dimasukkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan maksud agar dapat tercapai sebuah karakter yang selama ini semakin jauh menurun. Setiap mata pelajaran mempunyai nilai-nilai tersendiri yang akan ditanamkan dalam diri anak didik. Hal ini disebabkan oleh adanya keutamaan fokus dari tiap mata pelajaran yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Distribusi penanaman nilai-nilai utama dalam setiap mata pelajaran di SMA Negeri 1 Dolok adalah pada pendidikan Agama

⁶ Observasi Peneliti, Tanggal 13 September 2018

nilai utama yang ditanamkan antara lain adalah nilai religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil. Semua nilai karakter yang ingin dicapai tersebut disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru.

a) Nilai religius

Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pembinaan nilai religius ini di dalam kelas seperti berdoa ketika hendak memulai dan menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah.⁷ Berdoa ketika hendak memulai dan menutup pelajaran merupakan suatu rutinitas yang sudah berlangsung lama akan tetapi masih saja ada siswa yang hanya menganggapnya sebagai waktu yang tepat digunakan untuk terlambat masuk kelas.

b) Jujur

⁷Maskima Siregar, Guru PAI di SMA Negeri 1 Dolok, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal, 12 September 2018

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Pada saat kejujuran ini dituntun di kalangan siswa banyak yang enggan dalam hati, sering kali siswa tertangkap tangan mencontek ketika ujian, berbisik-bisik dengan kawan, sehingga harus dikeluarkan dari ruang ujian dan tidak bisa melanjutkan ujian.⁸

c) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Agar dapat membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin maka perlu Memiliki catatan kehadiran baik dikalangan guru maupun siswa. Bagi warga sekolah yang disiplin diberikan penghargaan sedangkan bagi warga sekolah yang melanggar peraturan seperti terlambat atau tidak hadir tanpa ada pemberitahuan ataupun alasan akan mendapatkan sanksi berupa pemotongan sebagian gaji berlaku untuk guru. Dan bagi siswa yang tidak disiplin

⁸ Maskima Siregar, Guru PAI di SMA Negeri 1 Dolok, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal, 12 September 2018

seperti terlambat masuk kelas atau tidak mengikuti apel pagi akan dihukum sesuai tingkat pelanggaran.⁹

Pelaksanaan kegiatan apel pagi berfungsi sebagai awal persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Selalu saja ada siswa yang datang terlambat, ribut dalam barisan, suka mengganggu temannya dan tidak mendengarkan guru ketika memberikan arahan. Tidak hanya disiplin dalam barisan, disiplin dalam kerapian berpakaian sangat diperhatikan.¹⁰

d) Bekerja keras

Bekerja keras merupakan Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Di SMA Negeri 1 Dolok bekerja keras merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang sudah jauh menurun atau memudar terlihat disaat guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah bagi siswa. banyak sekali siswa yang enggan melaksanakannya dan hanya sebagian kecil saja yang menyelesaikan di rumah sesuai arahan guru yang memberikan tugas. Sedangkan sebagian yang lain hanya berdiam diri dan sesuai yang peneliti lihat masih banyak siswa yang menggunakan waktu berdoa disaat hendak

⁹ Sopyan, Guru PAI di SMA Negeri 1 Dolok, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal,12 September 2018

¹⁰ Observasi Peneliti Tanggal 13 September 2018

memulai pembelajaran di gunakan untuk menulis pekerjaan rumah (mencontek) tugas teman.¹¹

e) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap tanggung jawab haruslah benar-benar tertanam dalam pribadi siswa. Sikap ini akan menjadi salah satu kunci sejauh mana seorang guru dapat menilai siswa sudah memiliki karakter, sikap tanggung jawab sangat dituntut dikalangan siswa. Ketika siswa bangga dan merasa tidak takut dengan tindakan yang dilakukannya disinilah dapat dipahami bahwa sikap kedewasaan belum sepenuhnya melekat kedalam diri siswa.¹²

f) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

¹¹ Observasi Peneliti Tanggal 14 September 2018

¹² Sopyan Harahap, Guru PAI di SMA Negeri 1 Dolok, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal, 13 September 2018

Karakter siswa yang menampilkan kepedulian dengan lingkungan harus juga diawali dengan bimbingan dan pembinaan guru, siswa di ingatkan jika lupa dan ditegur jika lalai. Diantaranya adalah:

1) Kesadaran akan kebersihan lingkungan sekolah

Kesadaran akan kebersihan lingkungan sekolah sudah menjadi tanggung jawab bersama, kebersihan dan keasrian dapat menambah minat belajar yang menyenangkan dan nyaman. Para siswa sudah sadar akan kebersihan lingkungan tetapi tak lepas dari peran guru yang selalu membina¹³. Di SMA Negeri 1 Dolok mempunyai beberapa hukuman yang mendidik berkenaan dengan kegiatan kebersihan diantaranya jika siswa terlambat apel pagi, datang dengan pakaian yang tidak rapi, parkir diluar area parkir sesuai yang peneliti lihat akan dihukum dengan membersihkan ruang piket dan mengumpulkan sampah yang ada diarea sekolah.¹⁴

2) Kesadaran akan kebersihan ruangan belajar

¹³Delina Shoruna, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Dolok, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal, 14 September 2018.

¹⁴ Observasi Peneliti Tanggal 15 September

Kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan dapat dilihat ketika para siswa kebersihan ruang kelasnya masing-masing, membuat taman kecil di depan kelas, membuat kerajinan tangan yang memanfaatkan sampah berupa botol bekas yang dijadikan hiasan diruangan sekolah. Pembinaan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan meskipun banyak kesulitan dan kendala yang dihadapi terutama dari siswa itu sendiri.¹⁵

2. Strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Dolok

Dalam membina karakter siswa seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dan mengerti serta paham tentang kepribadian serta watak anak didiknya. Guru akan merasa terbantu apabila guru tersebut benar-benar mengerti karakter siswanya, terutama terbantu dalam proses pembelajaran yang erat hubungannya dengan pembinaan siswa yang berkarakter.

a. Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka mewujudkan generasi yang memiliki karakter. Tentu harus

¹⁵Observasi Peneliti pada tanggal 12 September 2018

memiliki strategi dalam pembinaan karakter, penerapan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi yang tepat.¹⁶

1. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap saat. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang terus-menerus dan konsisten dilakukan oleh siswa. Contohnya:

- 1) Sebelum memasuki kelas, siswa melaksanakan apel pagi yang bertujuan untuk membina karakter siswa yang disiplin.
- 2) Sebelum memasuki ruang kelas biasanya berbaris di depan kelas secara tertib dilanjutkan dengan memberi salam kepada guru dan masuk kedalam ruangan satu persatu.
- 3) Guru membuka pelajaran dikelas dengan salam yang disusul dengan doa bersama, begitu juga ketika menutup pelajaran.¹⁷

Berdasarkan observasi peneliti, siswa melakukan kegiatan rutin ini setiap hari dan berlangsung secara terus-menerus.¹⁸

¹⁶.Sopyan Harahap, Guru PAI Wawancara di ruang guru, Pada Tanggal, 15 September 2018

¹⁷ Sopyan Harahap, Guru PAI di SMA Negeri 1 Dolok, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal, 14 September 2018

¹⁸Observasi Peneliti Tanggal 15 September 2018.

Dengan diterapkannya kegiatan rutin ini dapat melatih kedisiplinan siswa serta dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa serta ketaatan keagamaan, serta siswa dengan mudah mematuhi peraturan-peraturan yang diterapkan oleh sekolah.¹⁹

2. Kegiatan intensif belajar mengajar

Kegiatan ini dilaksanakan diruang kelas dan sistem pelaksanaannya berdasarkan prosedur yang telah disusun secara sistematis. kegiatan ini berdasarkan pada kurikulum yang berlaku dan mengikuti sistem yang telah ditentukan oleh guru. Guru telah merancang program pembelajaran yang akan disampaikan melalui silabus yang disusun dari berbagai komponen mata pelajaran silabus inilah yang menjadi pedoman untuk guru dalam memberikan materi kepada siswa.²⁰

3. Keteladanan

Keteladanan adalah sikap terpuji dari guru yang dapat ditiru oleh siswa. Baik dari sikap pribadi tindakan dan kebiasaan. Apabila guru menghendaki agar siswa berkelakuan baik maka hendaklah guru orang pertama yang memberikan contoh dalam sikap dan tingkah laku yang baik disekolah maupun diluar

¹⁹ Candra Saputra, Siswa Kelas XI. IPS-1, wawancara di ruang guru pada tanggal 17 September 2018.

²⁰ Sopyan Harahap, Guru PAI di SMA Negeri 1 Dolok, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal, 17 September 2018

sekolah. Seperti seorang guru mencontohkan kepada siswa bagaimana bersikap jujur, bertanggungjawab, disiplin, berpenampilan rapi, disiplin waktu dan ramah tamah serta penyayang dan lain sebagainya.²¹

Keteladanan ini sangat penting dan paling utama dicerminkan dan dicontohkan oleh guru. Kepribadian dan kebiasaan seorang guru secara tidak langsung akan mempengaruhi siswa dilingkungan sekolah.²²

4. Teguran

Teguran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam pembinaan karakter siswa. Guru perlu menegur siswa yang berperilaku buruk dan mengingatkannya agar tidak mengulangi perbuatannya kembali. Teguran yang diberikan oleh guru apabila ada siswa yang berkelahi, siswa yang suka mengganggu teman, merusak fasilitas sekolah, siswa yang bolos pada saat jam pelajaran berlangsung dan siswa yang ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila kesalahan siswa sudah fatal maka teguran dari guru akan bersifat lebih keras seperti dikeluarkan dari kelas, atau bahkan dikeluarkan dari

²¹ Sopyan Harahap, Guru PAI di SMA Negeri 1 Dolok, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal, 15 September 2018

²² Fitriah, Siswa Kelas XI.IPS-1 Wawancara di Kantin Sekolah pada tanggal 17 September 2018.

sekolah secara tidak hormat dan hukuman tersebut disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dia perbuat.²³

5. Ganjaran

Ganjaran merupakan salah satu balasan yang diberikan karena telah melakukan sesuatu yang dianggap baik dan terpuji. Ganjaran akan diberikan kepada siswa yang memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik dan memiliki karakter yang terpuji. Dan adapun ganjaran yang diberikan kepada siswa yang baik serta aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan memiliki kesungguhan dalam belajar dan didukung oleh prestasi yang dicapai maka kepada siswa diberikan hadiah berupa apresiasi dari pihak sekolah berupa tunjangan pendidikan dan mendapat gelar siswa teladan. Hal ini akan sangat memberikan dampak yang baik kepada siswa yang lain agar semakin bersungguh-sungguh dalam belajar dan memiliki akhlak yang baik.²⁴

6. Hukuman

Hukuman adalah balasan yang diberikan kepada seseorang yang melakukan sesuatu yang dianggap tidak baik. Hukuman yang diberikan adalah sebagai salah satu metode ataupun strategi

²³ Maskima Siregar, Guru PAI di SMA Negeri 1 Dolok, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal, 18 September 2018

²⁴ Akbar Ritonga, Siswa Kelas XI.IPS-1 Wawancara di Taman Sekolah Pada Tanggal, 18 September 2018.

yang tepat dalam memberikan pembelajaran sebagai efek jera sehingga tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan.²⁵

7. Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah haruslah dikondisikan sedemikian rupa seperti dengan penyediaan sarana fisik. Secara tidak langsung ini adalah menjadi salah satu pembinaan karakter yang dilakukan dengan cara sederhana namun memberikan manfaat yang besar, seperti:

- 1) Menyediakan tempat sampah dilingkungan sekolah agar siswa lebih peduli dengan kebersihan lingkungan sekolah
- 2) Jam dinding diletakkan ditempat yang strategis agar siswa lebih disiplin waktu dan lebih mampu mempergunakan waktu yang dimilikinya dengan baik
- 3) Memasang slogan yang berhubungan dengan budi pekerti dan agar siswa lebih mudah membaca dan selalu dapat mengingatnya
- 4) Memasang aturan sekolah dan tata tertib, selain siswa mudah membaca siswa juga dapat menjaga aturan tersebut.²⁶

²⁵Maskima Siregar, Guru PAI, Wawancara di Ruang Guru Pada Tanggal, 21 September 2018.

b. Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah merupakan salah satu kegiatan pendukung yang mempunyai kontribusi besar dalam pembinaan karakter siswa. Ada beberapa kegiatan yang sangat bermanfaat yang terkemas secara rapi didalamnya. Kegiatan ini diprakarsai oleh pihak sekolah dan siswa senior yang sudah berlangsung sejak lama. Kegiatan ini merupakan wadah siswa dalam mengembangkan bakat, potensi, serta kreativitasnya. Sehingga kegiatan ini sangat dianjurkan kepada siswa.²⁷

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang aktif adalah seperti kegiatan:

1) Keagamaan

Kegiatan ini tentunya sangat membantu kepada siswa dalam hal pembinaan karakter. Banyak nilai-nilai pendidikan yang ditemukan pada kegiatan ini.

Kegiatan yang sering dilaksanakan adalah kegiatan keagamaan dalam memperingati hari besar islam seperti peringatan maulid nabi, isra' mi'raj, penyambutan bulan suci Ramadhan, dalam hal

²⁶Delina Shoruna Siregar, Kepala Sekolah SMA N I Dolok (Wawancara di Ruang Guru) Pada Tanggal, 1 Oktober 2018.

²⁷Maskima Siregar, Guru PAI di SMA N I Dolok, (Wawancara di Ruang Guru), Tanggal, 2 Oktober 2018

ini pihak sekolah menghadirkan seorang penceramah yang memiliki banyak wawasan keislaman yang bermanfaat kepada seluruh siswa.²⁸

2) Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan juga berperan aktif dalam pembinaan karakter siswa. Kegiatan kesiswaan pernah mendapat kegiatan penyuluhan yang membahas tentang bahaya penyalahgunaan Narkotika dan pergaulan bebas. Kegiatan ini diprakarsai oleh pihak sekolah, OSIS, dan tokoh agama di desa Pijorkoling.²⁹

3) Pramuka

Kegiatan pramuka adalah salah satu kegiatan yang positif yang berfungsi untuk melatih siswa agar memiliki karakter yang mandiri dan memiliki rasa solidaritas serta jiwa yang tinggi, cinta alam dan lingkungan.

Berdasarkan observasi peneliti kegiatan pelatihan pramuka aktif dilaksanakan pada hari jumat yang dibimbing oleh para guru dan Pembina pramuka. Kegiatan ini berlangsung dimana

²⁸ Febrianto, (siswa kelas XII.IPS-1 Ketua OSIS, wawancara di Ruang piket), Tanggal 21 September 2018

²⁹ Delina Shoruna, (Kepala Sekolah, wawancara di ruang kepala sekolah) pada Tanggal 22 September 2018

Pembina pramuka setiap memasuki latihan selalu dengan materi yang berbeda.³⁰

4) Olahraga

Kegiatan olahraga merupakan kegiatan yang positif yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan olahraga berfungsi untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani sehingga membentuk karakter siswa yang lebih cerdas.

5) OSIS

OSIS adalah merupakan sebuah organisasi siswa yang berada pada ruang lingkup sekolah. OSIS berfungsi untuk melatih siswa agar memiliki jiwa kepemimpinan serta melatih menanamkan dan mengamalkan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

6) Olimpiade

Kegiatan ini berfungsi untuk melatih siswa dalam penguasaan ilmu dibidang akademik serta pengetahuan kognitif yang membentuk siswa yang lebih cerdas, cermat, dan terampil.³¹

³⁰ Observasi Peneliti, Pada Tanggal 3 Oktober 2018

³¹ Delina Shoruna, Kepala Sekolah, wawancara di ruang kepala sekolah Tanggal 18 September

C. Pembahasan Penelitian

Karakter adalah merupakan ciri khusus yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Maka dari itu karakter perlu dibentuk dan dibina dalam diri siswa. Karakter haruslah dibina secara mendalam dan kuat dalam diri siswa, sebab karakter menentukan lemah atau kuatnya seorang individu.

Dalam membina karakter siswa, perlu diterapkan adanya pendidikan yang berbasis karakter seperti selalu mengaitkan ataupun mengkolaborasikan setiap materi pelajaran dengan nilai-nilai pendidikan yang mengandung unsur pendidikan karakter. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dalam diri siswa akan terpatri karakter yang mulia seperti memiliki rasa hormat kepada guru, peduli kepada sesama baik individu maupun lingkungan, serta memiliki rasa tanggungjawab.

Karakter siswa di SMA Negeri 1 Dolok secara umum dapat dikatakan masih belum seperti yang diharapkan. Artinya, hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembinaan karakter siswa belum maksimal dan perlu banyak perbaikan sehingga ada progres yang berarti, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan disekolah yang lain.

Dalam usaha membina karakter, guru menggunakan strategi diantaranya adalah melalui kegiatan pembelajaran yaitu meliputi kegiatan rutin, keteladanan, teguran, ganjaran dan hukuman, pengkondisian lingkungan. Strategi inilah yang sering dilakukan atau diterapkan oleh guru dalam

pembinaan karakter siswa namun hasil yang dicapai masih sangat jauh dari harapan guru, tidak jarang siswa menampilkan pribadi yang tidak berkarakter.

Jadi dapat dipahami bahwa siswa SMA Negeri 1 dolok ini belum sepenuhnya memiliki karakter yang mulia. Meskipun guru sudah menerapkan beberapa strategi dalam pembinaan karakter, akan tetapi hasil yang diperoleh adalah belum sepenuhnya seperti yang diharapkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metode penelitian. Dalam hal ini dimaksudkan agar diperoleh hasil yang objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini peneliti menghadapi kesulitan, karena peneliti menemui beberapa keterbatasan. Diantaranya adalah:

- a. Keterbatasan dibidang ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
- b. Keterbatasan peneliti dalam hal sumber bahan yang dibutuhkan selama menjalani penelitian seperti keterbatasan literatur dan sumber pendukung lainnya.
- c. Keterbatasan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.
- d. Keterbatasan peneliti dalam hal waktu dan tenaga
- e. Peneliti menemukan ketidak jujuran responden ketika pada pelaksanaan wawancara dan observasi

Keterbatasan diatas sangat berpengaruh dalam keberlangsungan penelitian ini namun dengan usaha dan upaya kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalisirkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Karaktersiswa di SMA Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta memiliki tiga tampilan karakter yang tampak pada keseharian siswa. Yaitu: a). karakter siswa yang menampilkan tentang pemahaman agama. b). karakter siswa yang berhubungan dengan kepribadiannya sendiri, c). karakter siswa yang menampilkan hubungan dengan lingkungannya,
2. Strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta sebagai berikut:
 - a. Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran.
 - a). kegiatan ruti
 - b). Kegiatan Intensif Belajar Mengajar
 - c). Keteladanan
 - d). Teguran
 - e). Ganjaran
 - f). Hukuman
 - g). Pengkondisian lingkungan
 - b. Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
 - a). Keagamaan
 - b). Kesiswaan

- c). Pramuka
- d). Olahraga
- e). Osis
- f). Olimpiade

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Guru

Diharapkan kepada Guru untuk meningkatkan kualitas dan kemampuannya dalam menerapkan strategi dalam pembinaan karakter siswa terutama dalam aspek pembelajaran, guru harus cermat memilih strategi yang tepat sesuai dengan kondisi siswa. Salah satunya adalah dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru cermat dalam menggunakan metode belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Materi yang disampaikan haruslah selalu dikaitkan dengan nilai-nilai akhlak atau pun moral, serta ajaran agama. Guru harus lebih memperhatikan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas.

Dengan diterapkannya strategi pembinaan karakter oleh guru diharapkan dapat memberikan hasil yang berarti dalam pembinaan karakter siswa yang berdampak pada perubahan karakter siswa kearah yang lebih baik dan berlangsung secara dinamis. Sehingga setelah dilakukan pembinaan karakter yang lebih baik maksimal dan penuh kesungguhan di

pihak guru maka akan tercapai progres yang memuaskan terutama kepada guru.

2. Kepada Siswa

Diharapkan agar lebih giat dalam belajar, terutama dalam meningkatkan minat dan konsentrasinya dalam belajar. selalu memiliki sifat yang konsisten dan tidak mudah terpengaruh oleh dunia luar yang dapat mempengaruhi minat belajar. selalu membentengi diri dengan iman agar menjadi manusia yang selalu memiliki prinsip dan dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk, dapat menampilkan tampilan layaknya seorang pelajar, dimulai dari tanggungjawab untuk melaksanakan tugas belajar juga memperhatikan kewajiban untuk menjaga tingkah laku baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Agus Zaenul Fitri, *pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012
- Akh Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Mendidik Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Anas Salahuddin , dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Arifin. M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Asep Jihad, dkk., *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam*, Surabaya: Pustaka Islami, 1987
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Tafsir Al-Quran, 1990
- E-book: Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*,
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*, Jakarta : Bumi Aksara 2008
- <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 18 Januari 2016.
- M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011

- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2015*
- Muhammad Rohman, & Sofyan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013*
- Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya, Yogyakarta:Kanimus, 1986*
- Muchlas Samawi, dan Hadiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*
- Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda, (Bandung: Tarsito, 1990*
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2010*
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2014*
- Timothy Wibowo, *7 Hari Membentuk Karakter Anak, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012.*
- Thomas Lickona,.. *Educating for Character. Terjemahan Lita S. Pendidikan Karakter, Bandung: Nusa Media, 2008*
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1, ayat(2).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012*

Daftar riwayat hidup

I. Identitas Diri

Nama : Dewi Sartika Lubis
Nim : 14 201 00002
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Tempat/Tgllahir : Aek Suhat 22 Desember 1995
Alamat : Aek Suhat Kecamatan Dolok Kabupaten
Padang Lawas Utara

II. Orang Tua

Nama Ayah : Anuar Lubis
NamaIbu : Siti Patima Rambe
Pekerjaan
 Ayah : Petani
 Ibu : Petani
Alamat : Aek Suhat Kecamatan Dolok Kabupaten
Padang Lawas Utara

III. Riwayat Hidup

1. SD Negeri 100300 Aek Suhat Tammat Tahun 2008
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Parmeraan Tahun 2011
3. Madrasah Aliyah Swasta Parmeraan Tammat Tahun 2014
4. Masuk Iain Padangsidimpuan Tahun 2014

LAMPIRAN I

Pedoman Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala tampak pada penelitian. Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian tentang permasalahan Strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta.

1. Lokasi SMA Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta.
2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan karakter siswa
3. Strategi guru dalam memilih metode yang tepat dalam pembinaan karakter siswa
4. Kegiatan pembinaan karakter yang dilakukan melalui kegiatan intensif di ruang kelas
5. Kegiatan pembinaan karakter yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler

LAMPIRAN II

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa kontribusi berdirinya lembaga pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di Kecamatan Dolok?
2. Bagaimana pengaruh atau peran sekolah serta lingkungan dalam konteks pembinaan karakter?
3. Bagaimana kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Dolok?
4. Apa fungsi kegiatan olimpiade dalam pembinaan karakter siswa sehingga dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
5. Bagaimana kegiatan kesiswaan berlangsung?

B. Wawancara dengan Guru

1. Apakah materi pelajaran disampaikan selalu dikolaborasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter/akhlak?
2. Bagaimana cara pihak sekolah dalam menerapkan kedisiplinan?
3. Apakah sikap kedewasaan sudah merekat kedalam diri siswa, seperti bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan?
4. Apakah teguran yang diberikan guru berdampak pada perubahan karakter siswa?
5. Apakah dengan diberikannya hukuman akan membantu guru dalam membina siswa sehingga terbentuk karakter siswa yang mulia?
6. Jika diberikan pekerjaan rumah (PR) apakah ada diantara siswa yang tidak mengerjakan tugas?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana tanggapan saudara/i mengenai kegiatan rutin yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah?
2. Apakah dengan adanya ganjaran yang baik dari guru dapat meningkatkan motivasi belajar kepada siswa yang lain?
3. Apakah pendapat saudara/I bahwa guru layak menjadi teladan untuk siswa?
4. Bagaimana tanggapan saudara/i mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang selama ini berlangsung?
5. Apakah metode yang sering dipakai selama pembelajaran berlangsung?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 157/In.14/E.S/PP.00.9/16/2017

Padangsidimpuan, 02- Oktober 2017

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

KepadaYth. 1. Dra. Tatta Herawati Daulae, M.A (Pembimbing I)
2. Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.pd (Pembimbing II)

di

Padangsidimpuan
Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:


Nama : Dewi Sartika Lubis
NIM : 14 201 00002
Sem/ T. Akademik : VII, 2016/2017
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam – 1
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMAN 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta


Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M.Hum
NIP. 19640815 200912 1 005


Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19770920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Dra. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001


Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.pd
NIP.19710424 199903 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1580 /ln.14/E.4c/TL.00/09/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

10 September 2018

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Dolok
Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Sartika Lubis
NIM : 14.201.00002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sihitang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP.198004132006041002

Tembusan.
- Dekan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN



SMA NEGERI 1 DOLOK

NSS : 301122002001 NIS : 300020 NPSN : 10207078
ALAMAT: DESA PIJORKOLING KEC. DOLOK KODE POS : 22756
Amail: sman1dolok@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NO. 421.3/ 52/ SMA.01/ D/ 2018

Sesuai dengan surat mohon izin tempat melaksanakan penelitian Mahasiswa IAIN Padangsidempuan No:B-1580/In. 14/E.4c/TL.00/09/2018, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama	: DEWI SARTIKA LUBIS
NPM	: 14 201 00002
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Sihitang

Benar telah melaksanakan pengumpulan data penelitian di SMA Negeri 1 Dolok pada Tanggal 13 September 2018 guna penyusunan Skripsi berjudul:

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMA N I DOLOK
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PALUTA** Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dolok, 13 September 2018
Kepala Sekolah,


Defina Shoruna Siregar, S.Pd
NIP. 19760908 200502 2 003